

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI BERMAIN MELIPAT KERTAS PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK PKK JETIS KECAMATAN KALIWUNGU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sri Supiyatni

TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan motorik halus siswa pada anak kelompok A di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain melipat pada anak kelompok A di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu. Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2019 dengan subjek peserta didik Kelompok A di TK PKK Jetis Kaliwungu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan 10% pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2. Sedangkan, pada siklus II terjadi peningkatan 15% pada pertemuan 1 dan 30% pada pertemuan 2. Ketuntasan pada siklus II pertemuan 2 mencapai 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Melipat Kertas, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakannya sebelum pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak tersebut berusia enam tahun. Pendidikan tersebut dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara optimal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan tersebut bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) dan sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting seperti yang tertuang dalam Undang Undang Pendidikan Anak, yaitu anak mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Tugas guru disini adalah bagaimana mengemas belajar agar menyenangkan, kondusif, dan

menjadikan anak termotivasi untuk selalu bersemangat, agar anak tumbuh dan berkembang dengan optimal. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu memfasilitasi belajar pada anak melalui bermain. Dengan bermain anak mengalami proses pembelajaran tentang sesuatu hal. Karena bermain melatih mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya adalah perkembangan motorik. Perkembangan ini merupakan unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh dengan kematangan saraf dan otot. Terutama pada perkembangan motorik kasar dan halus. Ratna (2011) menyatakan perkembangan motorik bukan suatu kemampuan yang berkembang begitu saja, melainkan sebuah proses belajar dan latihan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus dan kasar secara optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat, jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan, tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil.

Fakta yang terjadi di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu, anak-anak cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa anak yang tidak mau untuk melakukan kegiatan motorik halus, bahkan ada yang menangis sehingga hasil belajar anak di TK PKK Jetis kurang maksimal. Bertitik tolak dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Bermain Melipat Kertas pada Anak Kelompok A di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu Tahun Pelajaran 2019/2020*".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus siswa masih rendah;
2. Anak enggan dalam mengerjakan kegiatan motorik halus khususnya menggambar;
3. Proses pembelajaran yang belum optimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Apakah Bermain Melipat Kertas dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Anak Kelompok A di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu Tahun Pelajaran 2019/2020?"

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Bermain Melipat Kertas pada Anak Kelompok A di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi anak didik

Untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui bermain melipat kertas.

Bagi guru

1. Untuk mengetahui tentang metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui bermain melipat kertas;
2. Untuk meningkatkan ide kreatif guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Bagi Orang Tua

Dapat mengetahui dan memahami salah satu cara untuk meningkatkan motorik halus dapat ditempuh melalui bermain melipat kertas, sehingga orang tua dapat bekerjasama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama-sama membina, membimbing anak-anak untuk meningkatkan motorik halus anak.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk penelitian dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Pengertian Motorik Halus

Menurut Suyadi (2010), perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan sebagainya. Rahyudi (2012) menyatakan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengontrol otot-otot kecil/halus, misalnya berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif, contohnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret- coret, menyusun balok, menggunting menulis dan sebagainya. Sedangkan, Siti Qomariyah (2013) menyatakan proses perkembangan motorik halus sangat erat kaitanya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik halus berjalan dengan kematangan saraf otak dan otot, karena setiap gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil pola. Untuk mengembangkan motorik halus anak di TK guru memberikan kebebasan berekspresi pada anak, pengaturan waktu, tempat, media agar anak dapat berkreaitif, memberikan bimbingan, menumbuhkan keberanian, menciptakan suasana yang menyenangkan dan melakukan pengawasan

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa motorik halus hanya gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot- otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Sumanto (2005:100) menjelaskan, kegiatan melipat dapat mengembangkan kompetensi piker, imajinasi, rasa seni, dan ketrampilan anak. Menurut Damayanti manfaat melipat kertas (origami) antara lain: 1) Anak belajar konsep dan istilah matematika geometri; 2) Sebagai alat komunikasi; 3) Meningkatkan ketrampilan motorik halus anak; 4) Anak belajar mengenai ukuran dan bentuk; 5) Anak belajar mengikuti instruksi yang runtun; 6) Anak belajar berkreaitifitas; 7) Anak belajar membuat mainan sendiri; 8) Anak belajar

berimajinasi; 9) Latihan konsentrasi bagi anak. Sedangkan menurut Josep Wu permainan seni melipat kertas mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) Anak belajar meniru atau mengikuti arahan; 2) Anak belajar berkreaitivitas; 3) Anak belajar berimajinasi; 4) Anak belajar berkarya (seni); 4) Anak belajar membuat mainan sendiri; 5) Anak dapat membaca gambar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas pada anak usia dini tidak hanya melatih otot-otot halus, akan tetapi juga dapat belajar mengenai ukuran bentuk, melatih konsentrasi, sehingga pada kegiatan bermain dengan seni melipat ini dapat melatih semua aspek

KERANGKA BERFIKIR

Kemampuan motorik halus anak usia dini terutama anak didik Kelompok A di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu rendah. Salah satu penyebabnya yaitu guru jarang melakukan pembelajaran dengan melipat kertas untuk peningkatan motorik halus anak. Selain itu, beberapa anak tidak mau untuk melakukan kegiatan motorik halus dan ada yang menangis sehingga hasil belajar anak kurang maksimal. Maka untuk meningkatkan penguasaan gerak motorik halus, guru melaksanakan pembelajaran dengan bermain melipat kertas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas atau yang disingkat (PTK) yaitu kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Arikunto (2010: 58) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Setting Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2019.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK PKK Jetis Kecamatan Bidang Pendidikan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998). Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek, mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap

tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan Kelas yang dirancang melalui 2 siklus yang mana masing-masing siklus melalui tahapan 1) *planning*, 2) *action*, 3) *observation*, 4) *reflection*.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam siklus I sampai siklus ke-n. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan refleksi dari siklus sebelumnya. Prosedur pelaksanaan dalam tahap ini meliputi: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data dari penelitian ini adalah anak didik TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1989: 32). Hasil tes I dianalisis, dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan siswa yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menghadapi siklus II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penilaian individu.

Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan atau observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti dan sistematis (Nurgiyantoro, 2001: 57). Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi pada penelitian ini yaitu pada observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Validasi Data

Untuk mengembangkan data dan menguji validitas data yang telah dikumpulkan digunakan teknik validitas triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau sumber. Setelah data terkumpul, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Tehnik analisis data yang

digunakan peneliti bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari instrument.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah:

Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dari data lapangan dinyatakan bahwa anak didik kelompok A di TK PKK Jetis Kaliwungu masih banyak anak yang belum meningkat dalam kegiatan melipat kertas dan masih banyak anak dalam meningkatkan motorik halus masih belum berkembang, bersosialisasi melipatnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau lipatnya belum rapi, dan masih banyak anak yang belum bisa berkonsentrasi dalam melaksanakan kegiatan melipat kertas.

Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan kegiatan; 2) Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan; 3) Kesimpulan dan verifikasi data.

Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut. Penulis dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika dengan menggunakan bermain melipat kertas dapat meningkatkan keterampilan Motorik halus anak Kelompok A di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2019/2020. Keterampilan Motorik halus anak dikatakan meningkat jika $\geq 75\%$ anak dapat melipat kertas dengan rapi dan berkembang sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Deskripsi Awal

Hasil observasi yang dilakukan di TK PKK Jetis Kaliwungu menunjukkan ketrampilan motorik halus peserta didik kelompok A rendah, terutama dalam melipat kertas. Dari 20 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mampu menunjukkan ketrampilan motorik halus berkembang sangat baik, hal ini ditandai dengan peserta didik yang dapat melipat kertas

dengan rapi atau berkembang sangat baik hanya 2 orang, berkembang sesuai harapan ada 3 peserta didik, mulai berkembang ada 2 peserta didik, dan yang belum berkembang sebanyak 13 peserta didik.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Salah satu langkah yang diambil untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan bermain melipat kertas. Bermain melipat kertas di yakini mampu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 4-5 tahun atau kelompok A TK PKK Jetis Kaliwungu. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II masing-masing siklus dilaksanakan dam 2 kali pertemuan.

Deskripsi Siklus 1

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dideskripsikan, peneliti menyusun menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan dan digambarkan sebagai berikut: 1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan; 2) Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH; 3) Membuat instrument observasi sebagai pengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Selasa tanggal 5 November 2019 dan pertemuan 2 pada hari Selasa tanggal 12 November 2019 dengan obyek anak didik Kelompok A TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu.

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan pada siklus I pertemuan 1 terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 20 peserta didik dan dapat diketahui ada 4 anak berkembang sangat baik (BSB), ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak yang mulai berkembang (MB), dan 8 anak belum berkembang (BB).

Hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 2 terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diikuti 20 peserta didik, dapat diketahui bahwa yang berkembang sangat baik (BSB) ada 6 peserta didik, sedangkan yang berkembang baik sesuai harapan (BSH) ada 5 peserta didik, mulai berkembang (MB) ada 3 peserta didik, dan yang belum berkembang (BB) ada 6 anak.

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah memberikan bentuk lipatan yang menarik agar anak termotivasi atau tertarik untuk melipat kertas dan memberikan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas agar anak tidak merasa bosan.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dideskripsikan, peneliti menyusun menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan dan digambarkan sebagai berikut: 1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan; 2)

Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH; 3) Membuat instrument observasi sebagai pengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Siklus II dilaksanakan 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Selasa tanggal 19 November 2019 dan pertemuan 2 pada hari Selasa tanggal 26 November 2019 dengan obyek peserta didik Kelompok A TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu.

Pada saat pelaksanaan peneliti melakukan observasi pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil unjuk kerja anak, hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan 1 yang diikuti 20 peserta didik yaitu ada 9 anak yang berkembang sangat baik (BSB), 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak mulai berkembang (MB), dan 4 anak belum berkembang (BB).

Sedangkan hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik ada 15 anak yang berkembang sangat baik (BSB), 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak belum berkembang (BB).

Hasil refleksi terhadap siklus ke II pertemuan ke-1 yaitu hampir semua anak sudah mandiri dalam mengerjakan lipatan dengan rapi, agar dapat mencapai hasil yang maksimal oleh sebab itu perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada pertemuan ke-2 siklus II proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sudah mulai fokus dalam kegiatan melipat kertas, efisiensi waktu sudah cukup optimal, peserta didik mulai mandiri dalam melipat kertas dan lipatannya sudah cukup rapi. Pada siklus II pertemuan 2 ini peserta didik mayoritas semangat dan lebih antusias dalam belajar melalui bermain melipat kertas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II pola pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus II.

Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

NO	BB	MB	BSH	BSB
1	20%	20%	15%	45%
2	5%	10%	10%	75%
Peningkatan				30%

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan motorik halus anak mayoritas sudah berkembang sangat baik. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus II pertemuan ke-I. dan siklus II pertemuan ke -2.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Melalui bermain melipat kertas anak dapat meningkatkan motorik halus secara optimal dari kegiatan melipat kertas. Dengan bermain melipat kertas, anak dapat mempelajari beberapa konsep pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perbandingan nilai keterampilan motorik halus peserta didik. Nilai keterampilan melipat

kertas peserta didik pada siklus I pada pertemuan ke-1 menunjukkan dari 20 anak dikelompok A yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak (20%), mulai berkembang (MB) ada 4 anak (20%), dan belum berkembang (BB) ada 8 anak (40%). Pada siklus I pertemuan ke-2 dari 20 anak di kelompok A yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 6 anak (30%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 5 anak (25%), mulai berkembang (MB) ada 3 anak (15%), dan belum berkembang (BB) ada 6 anak (30%). Dengan demikian pada siklus I ini minat anak dan motivasi belajar anak belum menunjukkan hal yang memuaskan.

Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil tes ketrampilan melipat peserta didik pada siklus 2 pertemuan 1. Nilai keterampilan motorik halus dari 20 anak di kelompok A menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 9 anak (45%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak (15%), mulai berkembang (MB) ada 4 anak (20%), dan belum berkembang (BB) diketahui ada 4 anak (20%). Sedangkan pada pertemuan siklus 2 pertemuan 2 dari 120 anak di kelompok A menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 15 anak (15%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak (10%), mulai berkembang (MB) ada 2 anak (10%), dan belum berkembang (BB) diketahui ada 1 anak (5%).

Setelah tindakan diberikan pada siklus I dan siklus II, keterampilan motorik halus peserta didik kelompok A dianalisis berdasarkan bagan alur yang dipilih dalam penelitian, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dapat diketahui adanya peningkatan yang kontinue dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Kemampuan motorik halus anak kelompok A mencapai 75%. Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa meningkatkan motorik halus melalui melipat kertas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini, sehingga hipotesis yang dikemukakan **diterima**, yakni bermain melipat kertas terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di TK PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu tahun ajaran pada 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak yang kontinue dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang dihadiri 20 anak. Nilai keterampilan melipat kertas peserta didik pada siklus I pada pertemuan ke-1 menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak (20%), mulai berkembang (MB) ada 4 anak (20%), dan belum berkembang (BB) ada 8 anak (40%). Pada siklus I pertemuan ke-2 dari 20 anak di kelompok A yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 6 anak (30%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 5 anak (25%), mulai berkembang (MB) ada 3 anak (15%), dan belum berkembang (BB) ada 6 anak (30%). Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1, nilai keterampilan motorik halus dari 20 anak di kelompok A menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 9 anak (45%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak (15%), mulai berkembang (MB) ada 4 anak (20%), dan belum berkembang (BB) diketahui ada 4 anak (20%). Pertemuan siklus 2 pertemuan 2 dari 20 anak di kelompok A menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB)

ada 15 anak (15%), berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak (10%), mulai berkembang (MB) ada 2 anak (10%), dan belum berkembang (BB) diketahui ada 1 anak (5%). Dari uraian data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompokA PKK Jetis Kecamatan Kaliwungu tahun pelajaran 2019/2020.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk memfasilitasi proses belajar mengajar;
- b. Bagi guru hendaknya meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki dan membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan.
- c. Bagi siswa teruslah berlatih dan berkreasi untuk mewujudkan impian dan meraih keterampilan yang diperoleh.
- d. Bagi orang tua dan pihak guru hendaknya selalu berkolaborasi untuk membimbing anak-anak untuk meningkatkan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Hirai, Maya. 2007. *Melipat/origami Favorit*. Jakarta: Prognessio.
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanti Endang, dan Nur Widodo. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Qomariah, Siti. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Diakses pada <http://repository.uksw.edu> pada tanggal 12 Oktober 2019.
- Rahyudi. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.